

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Teori Hasil Penelitian yang Relevan

2.1.1 Efektivitas

Pengertian efektivitas Secara umum , pengertian efektivitas dalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Madiasmo (2017 : 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014:1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat.

Dari beberapa pengertian efektivitas pembelajaran menurut para ahli diatas, maka penulis atau peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari tujuan pembelajaran sesuai dengan sistem

atau metode yang digunakan dan juga berdasarkan media yang digunakan, dalam hal ini efektivitas bisa diukur atau dilihat dari hasil belajar atau bisa dilihat dari nilai, kontribusi mahasiswa/i nya, dan juga motivasi belajar mahasiswa/i nya. Apabila dari ke 3 (tiga) faktor tersebut mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan maka metode atau sistem pembelajaran tersebut dinyatakan efektif, sebaliknya bila dari ke 3 (tiga) faktor tersebut hasil yang didapatkan masih jauh atau kurang dari standar yang diberikan maka sistem atau metode yang digunakan tidak efektif.

2.1.1.1. Faktor – Faktor Efektivitas

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Faktor Raw Input

Faktor Raw Input merupakan faktor yang terjadi oleh diri sendiri, dimana tiap individu memiliki kondisi berbeda-beda dalam :

2. Kondisi Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani. Hal tersebut akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Adapun yang tidak kalah penting yaitu kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

3. Kondisi Psikologis

Berikut merupakan beberapa faktor psikologis utama dalam hal mempengaruhi proses dan hasil belajar :

- 1) Minat

Bila seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

- 2) Kecerdasan

- 3) Bakat

- 4) Motivasi

- 5) Kemampuan-kemampuan Kognitif
4. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
5. Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
 - Kurikulum.
 - Program atau bahan pengajaran.
 - Sarana dan fasilitas.
 - Guru (tenaga pengajar)

Menurut Laskarilmubro faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :

- 1) Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
 - Faktor biologis. Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.
 - Faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

2.1.1.2. Kriteria Efektivitas

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas.

Berikut merupakan Kriteria Efektivitas adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas Keseluruhan, yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.

2. Produktivitas, yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang, kelompok, atau organisasi.
3. Efisiensi, yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Laba, yaitu keuntungan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan suatu kegiatan.
5. Pertumbuhan, yaitu suatu perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan masa sebelumnya.
6. Stabilitas, yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
7. Semangat Kerja, yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi, misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
8. Kepuasan kerja, yaitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas peranannya dalam organisasi.
9. Penerimaan tujuan organisasi, yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit di dalam suatu organisasi.
10. Keterpaduan, yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.
11. Keluwesan adaptasi, yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.
12. Penilaian pihak luar, yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.

2.1.1.3. Aspek Efektivitas

Berikut adalah beberapa aspek-aspek efektivitas :

1. Aspek Peraturan / Ketentuan

Tujuan dari Peraturan dibuat yaitu untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan

merupakan suatu yang penting untuk dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif.

2. Aspek Fungsi / Tugas
3. Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan. Maka dari itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsi masing – masing sehingga dapat melaksanakannya.
4. Aspek Rencana / Program
Dengan memiliki rencana program, maka individu atau organisasi akan dapat tercapai.
5. Aspek Tujuan / Kondisi Ideal
Yang dimaksud kondisi Ideal atau tujuan adalah target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan dengan berorientasi pada hasil dan proses yang direncanakan.

2.1.1.4. Indikator Efektivitas

Menurut Hidayat (1986:7) efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kerja (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai jadi semakin besar persentasi mengajar yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Dari pengertian efektivitas menurut Hidayat (1986:7), maka untuk mengukur efektivitas yaitu:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Waktu

Pengertian dari kualitas, kuantitas, dan waktu yaitu :

1. Kualitas adalah kesesuaian isi, kerapihan, dalam mengajar dan ketelitian mengajarnya.
2. Kuantitas adalah mencakup jumlah pekerjaan (mengajar) yang harus dikerjakan serta jumlah pekerjaan tambahan yang diselesaikan dosen.
3. Waktu adalah kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh setiap orang,

waktu kerja dimaksudkan untuk menentukan jangka waktu seorang dosen dalam menyelesaikan pekerjaan berdasarkan tingkat keluaran yang diinginkan.

2.1.2 Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.

Pembelajaran Daring *Learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron dkk, 2019:1).

Menurut Harjanto T dan Sumunar (2018), menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.

Menurut Mulayasa (2013:100) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.

2.1.2.1 Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015:4), Manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan.
- b) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

2.1.2.2 Prinsip pembelajaran daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar (2013) Di dalam padjar, dkk (2019) Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) juga menyebutkan beberapa keuntungan *E-learning*/pembelajaran daring, antara lain:

- a) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.
- b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. *E-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. *E-learning* dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dengan menggunakan simulasi dan animasi.

Menurut Efendi (2008:140) sebagai mana dikutip Putra (2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
3. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
4. Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK).
5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
6. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
7. Bahasa komputer yang belum dikuasai.
8. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik.
9. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
10. Kesulitan mengakses grafik, gambar, dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

2.1.3 Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Secara umum, pengertian Motivasi adalah proses menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Sardiman (2018:75) Motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai".

Menurut Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk 11 mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

atau unsur yang mendukung.

Menurut Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk mendukung dari sistem pembelajaran tersebut dan membangkitkan gairah untuk terus belajar dan mencari ilmu sedalam dalamnya atau seluas mungkin. Adapun pengertian Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian motivasi menurut para ahli, Penulis atau peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2.1.3.1 Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

a. Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekati atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran .

b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan 12 kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

2.1.3.2 Komponen-Komponen Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2005:158), motivasi memiliki dua komponen, yakni:

1. Komponen dalam (*inner component*)

Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologi.

2. Komponen luar (*outer component*)

Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diejelaskan bahwa komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.

2.1.3.3 Macam-Macam Motivasi

Menurut Syamsu Yusuf (2009:23), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu :

a) Faktor internal

- i. Faktor fisik Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
- ii. Faktor psikologis Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b) Faktor eksternal

- i. Faktor sosial, merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.
- ii. Faktor non sosial, merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar.

2.1.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar secara umum adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa Prestasi Belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara

karena sesuatu hal.

Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil 9 dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Dari pendapat menurut para ahli diatas, penulis atau peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pencapaian dari aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap masing masing individu.

Ada tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.

b. Ranah afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu– waktu, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuan siswa.

c. Ranah psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil–hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar psikomotorik adalah observasi, observasi dalam hal ini dapat diartikan jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang menggunakan ranah kognitif dapat diketahui setiap saat untuk mengukur penalaran siswa, sedangkan ranah afektif tidak bisa diketahui setiap saat, pengukuran ini berdasarkan perilaku siswa dan ranah psikomotorik yang dilakukan terhadap hasil belajar. Jadi, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik, artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah assessment adapula kata yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, atau ulangan (Muhibbin Syah, 2007:195).

2.1.4.1 Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Terdapat beberapa faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar para mahasiswa/i nya. Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Intern

Dalam faktor intern ada 3 hal, yaitu:

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.
- b) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik/ kurang sempurna mengenai tubuh/ badan.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan,

kecakapan, sikap, kebiasaan, motivasi, disiplin dan partisipasi.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasinya memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

1. Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar (Slameto, 2003:54-55).

Menurut Muhibbin Syah (2007 :144), secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi,
 - 1) aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
 - 2) aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan disekitar siswa meliputi :

- 1) Lingkungan sosial antara lain : guru, keluarga, staf administrasi, dan teman sekelas.
 - 2) Lingkungan non sosial antara lain : kondisi gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
- c. Faktor pendekatan belajar
- Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa pada kenyataannya prestasi belajar merupakan sesuatu hal yang kompleks, hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk dijadikan bahan acuan. Untuk menghindari dari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari penelitian terdahulu ini mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Adriana Damayanthi	Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik.	Pembelajaran Daring, Covid-19, Mahasiswa.	Pembelajaran daring secara terus menerus sangat tidak efektif.
2	Asri Neli Putri, M.Pd.E, Suparmi, M.Pd.E	Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi.	Efektivitas Pembelajaran, Daring, Covid-19.	Efektif dalam mengurangi tingkat penyebaran covid19 namun terdapat

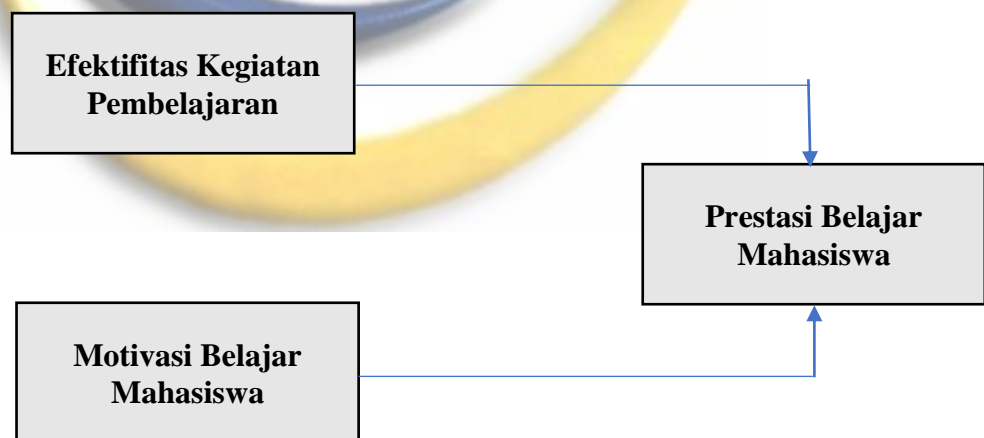
				kelemahan dalam pembelajaran daring.
3	Jagad Aditya Dewantara, T Heru Nurgiansah	Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta.	Pembelajaran Daring, Covid 19, Mahasiswa.	Pembelajaran daring secara terus menerus sangat tidak efektif.
4	Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona	PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19	Pembelajaran Online, Pembelajaran Berbasis Proyek, Covid19.	Pembelajaran Online memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar.
5	Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari	Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19.	Pembelajaran Online, Covid19, Study From Home.	Mencegah mata rantai penyebaran covid19, Pembelajaran Daring membuat siswa menjadi lebih mandiri.

2.3 Kerangka berfikir

Menurut Ravianto (2014:11). Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biasa, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan Penelitian Adriana Damayanthi (2020) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, menjelaskan bahwa hasil penelitian yaitu Kegiatan Pembelajaran Online / Daring jika dilakukan secara terus menerus dinilai tidak efektif.

Mengacu kepada Penelitian Asri Neli Putri, M.Pd.E, Suparmi, M.Pd.E (2020) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi, menjelaskan bahwa pemberlakuan kegiatan pembelajaran secara online dinilai efektif dalam hal mengurangi tingkat penyebaran Covid 19 namun terdapat kelemahan dalam pembelajaran daring.



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Berdasarkan teori tersebut penulis dapat merumuskan hipotesis berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi mempengaruhi terhadap prestasi belajar.

H2: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

H3: Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semakin efektifitas pembelajaran daring dan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa akan berpengaruh secara simultan terhadap prestasi.

